

BAB IV

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan dan rekomendasi yang akan diberikan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan selama dua siklus dengan memanfaatkan media roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada penelitian ini berfokus pada penggunaan media roda pintar yang dikolaborasikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Perencanaan ini disusun berdasarkan refleksi dari proses dan hasil pembelajaran sebelumnya dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di setiap pembelajaran berikutnya. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media roda pintar pada saat proses pembelajaran di dalam kelas yaitu guru memberikan stimulus berupa gambar, benda dan pertanyaan kepada siswa, lalu guru memberikan sebuah teks cerita yang bersangkutan dengan gambar dan benda yang sebelumnya diberikan kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi bersama-sama. Kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan materi sesuai dengan bahan ajar. Siswa mengisi bahan ajar menggunakan media roda pintar dan dari masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk melafalkan kosa kata dengan jelas dan lancar. Guru kemudian memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri dan perwakilan siswa maju ke depan mempresentasikan hasil kerja mandiri menggunakan media roda pintar. Dan terakhir melakukan tes evaluasi.

5.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media roda pintar berpusat pada siswa dan setiap siklusnya mengalami peningkatan bagi siswa. Kegiatan siswa pada siklus I meliputi: mengamati, mendengarkan, tanya jawab, menulis, berdiskusi bersama kelompok, mempresentasikan tugas bersama kelompok di depan menggunakan media, mengerjakan soal secara mandiri dan membaca. Kemudian pada siklus II dan III terdapat beberapa perbedaan seperti kegiatan: menyanyi, mengamati, mendengarkan, membaca, *ice breaking* berupa permainan, berdiskusi bersama kelompok, mempresentasikan tugas bersama kelompok di depan menggunakan media, mengerjakan soal secara mandiri serta mempresentasikannya dan membaca.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP sudah mencapai 81% dan terdapat aspek yang tidak terlaksana yaitu guru tidak membimbing siswa untuk menyanyikan lagu nasional, kemudian guru tidak melakukan *ice breaking*, selanjutnya guru tidak membimbing perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mandiri didepan, dan terakhir guru tidak memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah kepada siswa. Selain empat aspek tersebut yang terlewat oleh guru, aspek lainnya terlaksana dengan baik. Sedangkan pada siklus II dan III, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I seperti menyanyikan lagu nasional, kemudian melakukan *ice breaking*, selanjutnya membimbing perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mandiri didepan, memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah kepada siswa dan menambahkan kegiatan pembelajaran setelah stimulus menggunakan gambar dan benda konkret yaitu kegiatan literasi yang sesuai dengan gambar dan benda yang sebelumnya ditunjukkan. Keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP pada siklus II dan III sudah mencapai 100% yang artinya seluruh proses pembelajaran yang ada di dalam RPP sudah terlaksana dengan baik.

Aktivitas siswa dari siklus I sampai III pada aspek penilaian sikap yang sesuai mengalami peningkatan, diantaranya memperhatikan guru dengan serius, berani bertanya dan berpendapat, sangat antusias dan berani mencoba media pembelajaran sehingga mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan berani menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri. Kemudian, untuk aspek penilaian sikap yang tidak sesuai pada penelitian ini pada siklus I sampai siklus III mengalami penurunan seperti melamun, mengobrol dan melakukan pekerjaan lain.

5.1.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan memanfaatkan media roda pintar mengalami peningkatan yang cukup baik dari setiap siklus. Siswa aktif dalam proses pembelajaran seperti menggali informasi, berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Kemudian siswa sangat antusias melakukan pembelajaran menggunakan media roda pintar. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil pengukuran.

Pada penelitian prasiklus, dari 11 siswa sebanyak 4 orang dengan persentase 36% sudah mencapai KKM, dan sebanyak 7 orang dengan persentase 64% belum mencapai KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian prasiklus hampir sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 75, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada prasiklus mencapai 53,6. Kemudian pada siklus ke I, dari 12 siswa, sebanyak 5 dengan persentase 42% yang sudah mencapai nilai KKM dan 7 siswa dengan persentase 58% belum mencapai nilai KKM, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus I mencapai 69, 1. Lalu pada siklus ke II dari 13 siswa, sebanyak 8 siswa dengan persentase 62% yang sudah mencapai nilai KKM dan 5 siswa dengan persentase 38% belum mencapai nilai KKM, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus II mencapai 71, 9. Dan pada siklus ke II dari 12 siswa, sebanyak 10 siswa dengan persentase 83% sudah mencapai nilai KKM dan 2 siswa dengan persentase 17% belum mencapai nilai KKM, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus III mencapai 85,8.

Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan media roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II

sekolah dasar dikatakan berhasil karena siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 75, yakni sebanyak 10 siswa dengan persentase lebih dari 75% dan nilai rata-rata kemampuan siswa sudah melebihi nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah (75).

5.2 Rekomendasi

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan memanfaatkan media roda pintar dapat dijadikan sebuah pilihan untuk digunakan di sekolah dasar, namun hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media ini. Berikut rekomendasi yang akan disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi Guru

- a. Ketika menggunakan media roda pintar, guru disarankan menggunakan metode belajar berkelompok kecil pada saat proses pembelajaran agar siswa dapat saling membantu satu sama lain.
- b. Guru perlu menyiapkan gambar berisi kata yang dibuat menjadi suku kata dan ditempel pada media roda pintar sesuai dengan materi yang hendak dipelajari.
- c. Memberikan perhatian dan pembelajaran khusus untuk siswa yang belum bisa membaca.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat menggunakan media roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang harus dikuasai oleh siswa.
- b. Siswa dapat melaksanakan kegiatan membaca permulaan di rumah secara mandiri dengan bimbingan orangtua menggunakan media roda pintar yang dapat dibuat lebih sederhana.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebelum menggunakan media ini, peneliti disarankan untuk mengkaji tentang media roda pintar terlebih dahulu dan merencanakan penelitian dengan matang.

- b. Peneliti harus memperhatikan kondisi siswa dan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Peneliti dapat menambahkan karakter siswa yang muncul ketika pembelajaran menggunakan media tersebut dan dituangkan dalam pembahasan.
- d. Peneliti dapat menambahkan sikap siswa yang relevan ketika pembelajaran berlangsung